

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS III SDN 005 RAJA BEJAMU
KECAMATAN SINABOI**

Razali, Syahrilfuddin, Zariul Antosa

razalijali67@gmail.com, syahrilfuddin1@yahoo.com, antosazariul@gmail.com,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Riau

Abstract: *The problem back ground of this research is the lower of the science result. This case can be seen from the science result of students' test. That is 57,5 and also from the result of totally passing grade the student reach, Among 20 students, only 6 students who get good passing grade, or only 30 % who succeed in getting passing grade. The passing grade that has been ditermind by The school is 6.5. The problem of this research is "can the cooperative learning modelling type STAD increase the result of study science to the thira year students of the state secondary school of 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. The hypothesis used in this reseach is that "By using cooperative learning modelling type STAD, Can improve the result of study science to the third year students of the 005 scondary school Raja Bejamu, Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir. This research is conducted within 2 cilcius in 6 meeting times. Which consists of 4 material persen tations and 2 formative test. Times after the data has been collected, Then it will be ana lized. The result of the analyzed have been typed as the following below. The basic score is 57,5, become higher into 64,5 or get increa sing 7 point. The second test / exam is 78, get higher 64,5 or get incereasing, 13,5 point. This classically, from the basic score to the second form tive exam (UH II) is higher, That is 20,5 point. The teacher activity anda the students activity are also influene by using this cooperative learning modelling. The second teacher activity is 66 % higher the the first. Techer activity that is 58 %. The third teacher activity II 75 % and from the fifth is 91 % higher that Teacher activity that is 75 %. The first students's activity is 50 5, will be higher in the second students activity that is 58 %, form the second student meeting willy get higher on the third meeting, that is 70 %, form the forth to the fifth meeting get highet become 83 %.this, the writer can conclude that by using the cooperative learning modelling type STAD can increase the result of study science to the third year students of the 005 state secondary school Raja Bejamu, Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir.*

Keyword: *Cooperative type STAD, The result of IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS III SDN 005 RAJA BEJAMU
KECAMATAN SINABOI**

Razali, Syahrilfuddin, Zariul Antosa

razaliali67@gmail.com, syahrilfuddin1@yahoo.com, antosazariul@gmail.com,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah sebagian besar siswa menebak menjawab pertanyaan itu. Menarik siswa dalam pelajaran IPA rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Hasil nilai rata-rata tes IPA masih rendah, yaitu 61,5. Dan hanya 7 dari 20 siswa atau 35% di kelas dapat mencapai standar KKM, sedangkan skor KKM adalah 65. Ini adalah masalah: "Apakah jenis Model Pembelajaran Kooperatif STAD meningkatkan hasil belajar IPA, siswa kelas V SDS Methodist Sungai Bakau kecamatan Sanaboi Kabupaten Rokan Hilir?". Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ini adalah hipotesis penelitian ini: "Oleh karena itu Jika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diterapkan akan meningkatkan IPA mempelajari hasil, Pelajar kelas V SDS Methodist Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir". Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 6 janji, ada 4 presentasi dan 2 kali uji. Setelah itu, data dikumpulkan dan dianalisis. Uji I (UH I) menunjukkan nilai rata-rata meningkat, dari skor dasar 61,5 untuk 75,5, meningkatkan 13,75 poin (18,3%). Dan pada uji II (UH II) meningkat sekitar 12,75 poin (14,75%). Sehingga, nilai rata-rata adalah menjadi 88. Jadi, jumlah meningkat dari skor dasar ke Uji II (UH II) adalah 26,5 poin (30%). The klasik Kegiatan Melengkapi juga meningkat sekitar 35%, skor persentase 35% pada uji I menjadi 70%. Dan pada uji II, persentase skor 95%, meningkatkan 25%. Selain itu, aktivitas guru dan siswa meningkat dalam setiap pertemuan. Persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 58,33%, dan pada kedua adalah 70,83% (meningkat 12,5%). Pertemuan Keempat, persentase aktivitas guru adalah 83,33% (12,5%), dan 91,67% (8,3%) pada pertemuan kelima. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 54,17%, dan 62,5% (meningkat 8,33%) pada pertemuan kedua. Ada meningkat menjadi 83,33% (20,83%) pada pertemuan keempat, dan 95,83% (12,5%) pada pertemuan kelima. Jadi, kesimpulannya adalah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA, siswa kelas V SDS Methodist Sungai Bakau Kecamatan Sanaboi.

Kata Kunci: Kooperatif tipe STAD, Hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA juga merupakan “suatu pengetahuan tentang alam semesta yang bertumpu pada data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan percobaan sehingga didalamnya memuat produk, proses, dan sikap manusia” (bundudalam Mahmud Alpusari dkk, 2006:4).

Jelaslah bahwa IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam satu persatu, serta mengalami informasi yang dihasilkannya, maka jangkauan IPA semakin luas sehingga lahir sifat terapannya berupa teknologi.

Mengingat begitu pentingnya tujuan pendidikan IPA, maka mutu hasil belajar IPA perlu ditingkatkan, namun untuk memperoleh peningkatan hasil belajar tidaklah mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti dikelas III SDN 005 Raja Bejamu, Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir, bahwa hasil belajar siswa masih banyak nilai yang dibawah KKM yang sudah diterapkan oleh sekolah yaitu 6,5. Ketuntasan belajar siswa kelas III SDN 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013 – 2014. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

NO	JUMLAH SISWA	KKM	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	RATA – RATA
1	20	6,5	6	14	57,5

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang penulis temukan di lapangan sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tuntas.
2. Dalam menjawab soal yang diberikan, siswa lebih banyak menerka jawaban
3. Rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran IPA yang rendah, terlihat dari sedikit sekali siswa bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Siswa merasa kesulitan dalam menjawab tes evaluasi belajar.

Terlihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 58% sedangkan seharusnya ketuntasan klasikal adalah 75% dari seluruh siswa.

Melihat fakta-fakta diatas, pembelajaran di sekolah dasar dengan model konvensional tidak efektif diterapkan. Untuk mengatasi kelemahan pembelajaran IPA dan meningkatkan mutu pendidikan maka perlu mengubah paradigma (cara pandang) pendidikan sekolah dasar dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Rumusan masalah pada penelitian tindak kelas ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN. 005 Raja Bejamu, Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir ? Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN.005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir.dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student teams achievement division* (STAD)

Stavin (dalam Asma, 2006 : 51) menjelaskan bahwa model kooperatif dengan model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. Sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras etnis, atau kelompok sosial lainnya. Guru lebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas, kemudian anggota Team mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok mereka yang biasanya bekerja berpasangan. Mereka melengkapi lembar kerja. Bertanya satu sama lain. Membahas masalah dan mengerjakan latihan. Tugas-tugas mereka itu harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Pada akhirnya guru memberikan evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara individu.

Setiap anggota kelompok harus memberikan skor yang terbaik kepada kelompok dengan menunjukkan peningkatan penampilan dibanding dengan sebelumnya atau dengan mencapai nilai sempurna. Kelompok yang tanpa memiliki anggota-anggota yang menigkat nilainya dan menghasilkan skor sempurna tidak akan menang atau mendapat penghargaan. Hasil belajar ipa adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang ipa sebagai hasil mengikuti proses penmbelajaran ipa,hasil belajar ipa tidak hanya berfokus pada produk hafalan atau ingatan saja seperti yang dilakukan banyak pendidik selama ini,hasil belajar ipa melalui proses belajar ipa,menghasilkan kesan yang lama ,tidak mudah lupa dan dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.Bundu dalam Mahmud Alpusari dkk (2006:99-100)

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 005 Raja Bejamu, Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014.Dengan jumlah murid 20 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 orang perempuan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dikelas III SDN 005 Raja Bejamu, Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.Pada semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014 penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2014.

Bentuk Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu pecermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, *dalam* Mahmud Alpusari dkk 2011:3). Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah

“untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas”(Arikunto *dalam* Mahmud Alpusari dkk , 2011 : 60).

1. Menentukan aktivitas hasil belajar siswa dan guru

a. Aktivitas Belajar Siswa

Observasi dalam proses belajar mengajar pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di bantu obsercer. Analisa data di buat untuk mengetahui kadar keaktifan siswa sebelum dan sesudah perlakuan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Data yang diolah dan dianalisa dengan membuat tabel persentase dengan rumus :

$$P \frac{F}{N} X 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi aktifitas siswa

N = Banyak siswa

b. Aktifitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan mengajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data dengan menggunakan rumus:

$$P \frac{F}{N} X 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

N = Banyak aspek yang diamati

F = Frekuensi aktifitas yang dilakukan guru

c. Ketuntasan Belajar

Daya serap siswa dari ulangan harian diperoleh dengan menggunakan rumus

$$DS \frac{SS}{SM} x 100\%.$$

Keterangan :

DS = Daya Serap

SS = Skor yang diperoleh siswa

SM= Skor maksimal

d. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu), jika proporsi jawaban benar siswa Lebih dari 65 % (Trianto,2009 : 240). Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$KB \frac{T}{Tt} \times 100 \text{ (Trianto, 2009: 241)}$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

e. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa minimal memperoleh nilai 65. adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK \frac{JT}{JS} \times 100\% S$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Siswa Kelas III SDN 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Adapun uraian tentang penyajian kelas yang dilaksanakan dari setiap siklus adalah sebagai berikut :

Observer mengatakan untuk tahap awal sudah cukup baik sebagai refleksi dari observer pada pertemuan pertama ini, guru harus berusaha untuk penguasaan kelas dan memotivasi siswa agar siswa tidak ribut dan tidak melakukan kegiatan lain

selanjutnya berikan arahan mengenai cara berkelompok agar setiap anggota kelompok tetap aktif tanpa bergantung pada teman yang lebih aktif. Selain itu agar siswa dapat menerima teman kelompoknya dan guru juga harus memberikan petunjuk secara lebih jelas agar saat mengerjakan LKS-1 siswa tidak bingung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru seperti pertemuan sebelumnya masih terlihat aktivitas siswa ada yang masih melakukan kegiatan lain. Suasana kelas tidak tenang ketika siswa akan menempati kelompoknya masing-masing dan ada juga tidak bisa menerima teman sekelompoknya. Dalam mengerjakan LKS-2 sebagian kelompok terlihat bingung menggunakan media untuk menyelesaikan permasalahan namun ada beberapa kelompok sudah terlihat bisa mengerjakan LKS-2 tanpa bimbingan, selain itu ada juga kelompok yang belum dapat membagi tugas dalam kelompoknya. Observer mengatakan untuk pertemuan ke-2 sudah ada peningkatan dibanding pertemuan sebelumnya, sebagai refleksi dari observer pada pertemuan ke-2 ini, guru harus tetap berusaha untuk penguasaan kelas dan memotivasi siswa agar siswa tidak ribut dan tidak melakukan kegiatan lain. Selanjutnya guru harus tetap mengingatkan siswa mengenai cara berkelompok agar setiap anggota kelompok tetap aktif tanpa bergantung pada teman yang lebih aktif, guru juga harus tetap memberikan petunjuk secara lebih jelas lagi agar siswa dapat lebih meningkatkan pemahamannya.

Refleksi Siklus I

Hasil refleksi Siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan dan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Dari Sisi Kebaikan

Selama pembelajaran dengan penerapan STAD siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang mana selama ini siswa hanya sebagai penerima informasi yang diberikan guru

2. Dari Sisi Kelemahan

- a. Masih ada siswa yang masih mengerjakan kegiatan-kegiatan lain dalam proses pembelajaran.
- b. Masih ada siswa yang belum mengerti dalam menggunakan media pembelajaran.
- c. Siswa belum terbiasa memecahkan masalah secara bersama-sama sehingga satu atau dua orang saja yang bekerja dalam kelompok.
- d. Saat pembentukan kelompok dan mengerjakan LKS siswa agak ribut.

Dari hasil refleksi Siklus I, maka perencanaan perbaikan akan dilakukan pada Siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Memotivasi siswa supaya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa dan membimbing siswa menyelesaikan langkah-langkah yang ada dalam LKS
- c. Mengarahkan siswa agar saling bekerjasama dan membagi tugas dalam melaksanakan tugas bersama kelompok
- d. Memotivasi siswa agar tidak ribut dalam melaksanakan kegiatan.

2. Siklus II

Pada tahap ini, agar Siklus Kedua terlaksana lebih baik peneliti berdiskusi dengan Guru Kelas III untuk membahas hal-hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pertemuan dan materi berikutnya guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti : Menyusun Silabus (Lampiran A), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran B), Lembar Kerja Siswa (Lampiran C), Ulangan Harian (Lampiran D), dan Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa (Lampiran E). Selama proses pembelajaran guru membagi siswa kedalam 5 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang karena didalam pembelajaran IPA mengutamakan adanya benda atau mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata anak dan sesuai dengan yang ada dipikiran anak pada saat melaksanakan LKS pembelajaran pada Siklus II ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan satu kali Ulangan Harian

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II ini merupakan upaya perbaikan kelemahan-kelemahan dari kegiatan peneliti yang telah dilaksanakan pada Siklus I. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut :

Pada pertemuan ini, proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik sesuai dengan rencana guru namun siswa masih ribut dalam pembentukan kelompok tetapi pada saat guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS, siswa sudah mulai berani bertanya, siswa juga memperhatikan saat guru menjelaskan, sebagian kelompok mulai paham mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru hanya beberapa orang saja dalam kelompok yang masih butuh bimbingan guru, sementara yang lain menanyakan apakah yang mereka kerjakan sudah benar. Selain itu siswa sudah bisa bekerjasama hanya beberapa orang saja yang kurang aktif.

Observer mengatakan untuk pertemuan ini sudah ada peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya di Siklus I sebagai refleksi dari observer pada pertemuan ketiga ini guru tetap harus berusaha untuk menguasai kelas dan memotivasi siswa agar siswa bisa memperhatikan materi yang diajarkan tidak ribut dan tidak melakukan aktivitas lain, guru tetap harus mengingatkan siswa mengenai cara berkelompok agar siswa dapat membagi tugas sehingga tidak ada lagi anggota kelompok yang tidak melakukan tugas. Guru juga harus tetap memberikan petunjuk secara lebih jelas agar siswa yang masih belum mengerti dapat lebih meningkatkan pemahamannya.

b. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada Siklus II proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, siswa sudah lebih bersemangat dan antusias dalam belajar, siswa sudah tidak melakukan kegiatan lain dalam belajar, selain itu siswa juga telah mulai bisa bekerjasama dan membagi tugas dalam kelompok dan sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dibanding dengan Siklus I.

Namun demikian dalam pelaksanaan penelitian ini masih ada terdapat kelemahan-kelemahan. Kelemahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. tidak adanya tindak lanjut dari observer terhadap siswa yang tidak mencapai KKM pada Ulangan Siklus I dan Ulangan Siklus II.
- b. Siswa masih agak ribut dalam kelompoknya
- c. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan LKS

Berdasarkan penelitian terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM 6,5 pada ulangan harian I, ulangan harian II meningkat dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I. Hal ini terlihat pada Tabel diastat tersebut bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 6 orang atau 30% dari jumlah siswa, sedangkan pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi 11 orang atau 55 % dari jumlah siswa, dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 17 orang atau 85% dari jumlah siswa. Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran STAD.

Berdasarkan tabel III tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai rata - rata hasil belajar IPA mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor dasar. Nilai rata – rata pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I, rata – rata hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu 57,5 sedangkan pada UH I rata – rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 64,5 atau meningkat 7 poin dan pada UH II rata – rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 78 atau meningkat 13,5 poin. Jadi peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar ke UH II adalah 20,5

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 4 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut: Berdasarkan lembar aktivitas guru, diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan 1 masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor aktivitas yang diperoleh yakni 14 (58%). Kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan skor aktivitas menjadi 16 (66%) dengan kategori cukup. Dengan demikian dari pertemuan I siklus I ke siklus I pertemuan II meningkat sebesar 8% selanjutnya dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama skor aktivitas yang diperoleh 18 atau 75%. Kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan skor 22 atau 91% pada kategori baik sekali. Dengan demikian rata-rata aktivitas guru mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Aktivitas Siswa

Hasil analisis aktivitas siswa selama pembelajaran penggunaan model STAD dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berdasarkan lembar aktivitas siswa, menjelaskan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pada siklus I pertemuan 1 adalah kurang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase aktivitas yang diperoleh yakni 50%. Kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan aktivitas siswa adalah 58% pada kategori cukup.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pada siklus II pertemuan pertama adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase aktivitas yang diperoleh yakni 70%. Kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase aktivitas adalah 83% pada kategori baik sekali. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya tindakan dengan model STAD sangat mempengaruhi aktivitas siswa.

c. Hasil Belajar

Perbandingan nilai skor dasar, siklus I dan siklus II penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut: terlihat adanya peningkatan skor dasar, siklus I, dan siklus II. Dari rerata skor dasar 57,5 meningkat menjadi 64,5 pada siklus I atau meningkat sebesar 7 poin, Selanjutnya nilai rerata siklus I 64,5 meningkat menjadi 78 pada siklus II atau meningkat 13,5 poin .

Hasil belajar siswa kelas 3 Negeri 005 Raja bejamu kecamatan sinaboi berdasarkan kriteria mengalami peningkatan pada setiap ulangan hariannya baik disiklus pertama maupun siklus kedua. Hal ini dapat dilihat pada table

Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Ketuntasan Individu	Data Awal	Siklus I	Siklus II
		Jumlah Siswa (%)	Jumlah Siswa %	Jumlah Siswa %
1	Tuntas	6 (30%)	11 (55%)	17 (85%)
2	Tidak Tuntas	14 (70%)	9 (45%)	3 (15%)
	Jumlah	20 (100)	20 (100)	20 (100)
	Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ketuntasan individual pada Ulangan Harian I adalah 55%. Secara klasikal dikategorikan tidak tuntas karena tidak memenuhi persyaratan 85%. Sedangkan ketuntasan individual pada Ulangan Harian II adalah 85%. Secara klasikal kelas III pada Ulangan Harian II dikategorikan tuntas karena sudah memenuhi persyaratan 85%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pada data awal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data pada babsebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD Negeri 005 raja bejamu ,kecamatan sinaboi. Hal ini terlihat dari:

1. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 6 orang (30%) pada skor dasar menjadi 11 orang (55%) pada siklus I,dan meningkat menjadi 17 orang (85%) pada siklus II. Ini berarti kelas yang menjadi sampel sudah tuntas.
2. Terjadi peningkatan rata – rata hasil belajar dari skor dasar yaitu 56 menjadi 61 pada siklus I. dan 73,5 pada siklus II. Secara keseluruhan selama penelitian ini terjadi peningkatan sebesar 17,5 poin (UH II – skor dasar)
3. Terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama rata – rata aktivitas guru adalah 2,3 pertemuan kedua 2,6 pertemuanketiga 3 dan pertemuan keempat 3,6
4. ketuntasan individu dari data awal yang tidak tuntas 14(70 %) dan yang tuntas 6 (30 %) sedang pada siklus 1 yang tidak tuntas 9(45 %) dan yang tuntas 11(55%) Pada Siklus 2 yang tidak tuntas 3(15%) dan yang tuntas 17(85 %

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut:

1. Guru IPA sebaiknya menjadikan pembelajaran STAD ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran STAD sebagai salah satu pembelajaran IPA di sekolah – sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau.
4. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Drs. H. Syahrilfuddin, M.Si. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Bagansiapiapi yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpusari Mahmud dkk. 2011. *Penelitian Tindakan kelas*. Pekanbaru Cendekia Insani.
- Huda Miftahul. *Cooperative Learning*. 2013 Yogyakarta. Pustaka Belajar Ibrahim Muslimin dkk.2011 *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Unesa-Universitas Press
- Karli Hilda.2008.*Tematik SD*. Bandung. Erlangga
- Komasari Kokom.2013.*Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Roestiyah. 2012.*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. PT Rineka Cipta
- Rositawati dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta. PT Jepe Press Media Utama
- Slavin. E.Robert.2010.*Cooperative Learning*. Bandung. Nusa Media
- Sugiono.2008.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.Afabeta
- Supri Jono, Agus.2009.*Cooperative Learning*.Surabaya Pustaka Pelajar
- Trianto.2007.*Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trianto,M.Pd.2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Jakarta*.Prenada Media Group